

**Hubungan Tingkat Partisipasi Nasabah dengan Keberlanjutan Program Bank Sampah
(Kasus: Bank Sampah Asri Mandiri, Desa Benteng,
Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)**

***The Correlation Between Customer Participation Level and the Sustainability of the Waste
Bank Program (Case: Asri Mandiri Waste Bank, Benteng Village,
Ciampea Sub-district, Bogor Regency)***

Putri Syahrani Roma Noris, Mukhlas Ansori^{*}

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

^{*}E-mail korespondensi: ansori@apps.ipb.ac.id

Diterima: 23 Juli 2025 | Direvisi: 13 April 2026 | Disetujui: 19 Mei 2026 | Publikasi Online: 03 Juni 2026

ABSTRACT

Bank Sampah Asri Mandiri is a real example of community involvement in sustainable waste management in Benteng Village. Customer participation in waste bank activities plays an important role in maintaining program continuity. This study aims to examine the relationship between customer participation levels and the program's sustainability. The research applied a quantitative approach supported by qualitative data, collected through questionnaires and in-depth interviews. Respondents were selected using simple random sampling. The results showed that customer participation in decision-making, implementation, benefit enjoyment, and evaluation stages was moderate to high. The program's sustainability was evident in both environmental and social aspects. Spearman rank correlation results showed a significant relationship between customer participation and program sustainability. This significant relationship between participation and sustainability indicates that customer involvement plays a key role in supporting the program.

Keywords: participation, sustainability, waste bank

ABSTRAK

Bank Sampah Asri Mandiri merupakan bentuk nyata peran masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Benteng. Keterlibatan nasabah dalam kegiatan bank sampah menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi nasabah dengan keberlanjutan program bank sampah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif, melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Responden dipilih dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi nasabah pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Keberlanjutan program terlihat baik dalam aspek lingkungan dan sosial. Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan hubungan signifikan antara partisipasi nasabah dan keberlanjutan program. Hubungan signifikan antara partisipasi dan keberlanjutan menunjukkan bahwa keterlibatan nasabah memiliki peran utama dalam mendukung program.

Kata kunci: bank sampah, keberlanjutan, partisipasi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, namun di sisi lain menghadapi tantangan besar terkait permasalahan sampah. Sampah, terutama plastik, menjadi ancaman serius bagi lingkungan karena terus dihasilkan seiring aktivitas manusia (Halid et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang sudah tidak berguna, dan pengelolaannya menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya global yang relevan adalah pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 14, yang menekankan perlindungan ekosistem laut melalui pengurangan sampah plastik (Faustine, 2023).

Data Bank Dunia menunjukkan bahwa produksi sampah di Indonesia mencapai 151.921 ton per hari, dengan rata-rata 0,85 kg per orang, dan hanya 80% yang berhasil dikumpulkan (Nuryosuwito et al., 2018). Di Kabupaten Bogor, jumlah penduduk yang besar mendorong peningkatan volume sampah, bahkan melebihi kapasitas TPA Galuga (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendirian bank sampah yang menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan menghargai sampah (Masruroh, 2021).

Bank sampah mengalami pertumbuhan pesat dari 1.640 unit pada 2011 menjadi 2.861 unit pada 2015, dengan volume pengelolaan mencapai 5.551 ton per bulan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2015). Namun, tidak semua program berjalan berkelanjutan karena lemahnya pembinaan dan rendahnya partisipasi masyarakat (Solihin et al., 2019). Padahal, bank sampah berperan dalam edukasi lingkungan, pengurangan limbah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat (Suryani, 2014).

Keberlanjutan program sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi rendah menyebabkan pengelolaan tidak optimal (Prastiyantoro, 2017), sedangkan keterlibatan aktif, mulai dari memilah hingga berkontribusi dalam keputusan penggunaan dana, dapat memperkuat keberlanjutan (Sasoko, 2024). Menurut Yuliana dan Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa hanya 67% responden yang aktif dalam program bank sampah, menandakan masih perlunya penguatan partisipasi warga agar program tetap berjalan. Untuk mengukur partisipasi masyarakat terhadap program dapat dianalisis dengan menggunakan konsep Cohen dan Uphoff (1977) melalui tahapan partisipasi yang dimulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Keberhasilan suatu program dapat dicapai apabila program dapat mencapai tujuan dan dilibatkannya masyarakat untuk berpartisipasi pada program yang diberikan dan program yang efektif akan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat dan akan menunjukkan keberlanjutan (Putri & Nasdian, 2021).

Bank Sampah Asri Mandiri di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu contoh keberhasilan pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. Didirikan pada tahun 2013 dan menerima penghargaan lingkungan tahun 2017, bank sampah ini terus aktif beroperasi hingga saat ini. Penelitian ini memfokuskan pada analisis hubungan antara tingkat partisipasi nasabah dan keberlanjutan program bank sampah, sebagai upaya memperkuat praktik pengelolaan lingkungan yang berbasis komunitas. Rumusan masalah penelitian adalah (1) bagaimana tingkat partisipasi nasabah dalam mengikuti program bank sampah? (2) bagaimana keberlanjutan dari program bank sampah? (3) bagaimana hubungan tingkat partisipasi nasabah dengan keberlanjutan bank sampah?

Tujuan penelitian adalah (1) Mengidentifikasi tingkat partisipasi nasabah dalam mengikuti program bank sampah; (2) Mengidentifikasi keberlanjutan dari program bank sampah; dan (3) Mengidentifikasi hubungan tingkat partisipasi nasabah dengan keberlanjutan program bank sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian Bank Sampah Asri Mandiri, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berpartisipasi pada program Bank Sampah Asri Mandiri RW 06. Unit analisis ini adalah setiap nasabah yang berpartisipasi. Responden dipilih dengan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan kriteria: pengguna aktif bank sampah yang memiliki tujuan mengelola sampah dan memperoleh manfaat, berasal dari RW 06 Desa Benteng dengan latar belakang yang serupa, serta mengikuti aturan yang berlaku dalam pengelolaan sampah. Penggunaan *simple random sampling* dinilai tepat dalam penelitian ini karena populasi relatif homogen dan memiliki karakteristik yang serupa. Responden yang memenuhi kriteria sebanyak 272 nasabah. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus

Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 15%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 responden. Jumlah minimal responden dalam melakukan analisis data sebanyak 30 orang (Effendi & Tukiran, 2012). Penelitian dilaksanakan dari Januari hingga Juni 2025.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan survey menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 38, sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, studi literatur, dan analisis dokumen. Data kuantitatif diperoleh dari responden, data kualitatif dari informan. Informan dipilih dengan teknik *purposive*. Wawancara mendalam dilakukan pada informan dengan panduan pertanyaan untuk memperkuat informasi di lapang. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan dan literatur yang mendukung. Penelusuran dokumen berupa profil Bank Sampah Asri Mandiri, profil desa, dan literatur yang mendukung penelitian. Analisis data kuantitatif menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan menggunakan perangkat *Microsoft Excel 2021* dan *IBM SPSS Statistics 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bank Sampah Asri Mandiri merupakan salah satu inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berlokasi di RW 06, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Desa Benteng sendiri memiliki luas 281,84 hektar dan merupakan salah satu desa dengan dominasi lahan pertanian, permukiman, serta fasilitas umum. Wilayah RW 06, tempat berdirinya bank sampah ini, mencakup 25,93 hektar dan terdiri dari 07 RT. Lingkungan ini mencakup beberapa perumahan padat penduduk seperti Perumahan Ciampea Asri, Ciampea Indah, dan Mawar Asri.

Bank Sampah Asri Mandiri didirikan pada 1 Desember 2013 sebagai respons terhadap permasalahan sampah rumah tangga yang semakin meningkat. Pada awalnya, masyarakat RW 06 bersama tokoh lingkungan setempat menginisiasi program ini untuk menanggulangi persoalan kebersihan dan sampah yang belum terkelola secara optimal. Program ini kemudian berkembang dengan mengadopsi pendekatan partisipatif yang mengajak warga untuk aktif memilah dan mengelola sampah, baik organik maupun anorganik. Salah satu inovasi yang diadopsi oleh Bank Sampah Asri Mandiri adalah penerapan sistem tabungan emas, yang memungkinkan masyarakat menukar nilai sampah menjadi tabungan berbasis logam mulia. Selain itu, program ini juga menjalankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai fondasi kegiatan mereka.

Struktur kepengurusan Bank Sampah Asri Mandiri dibentuk secara demokratis melalui musyawarah warga RW 06. Pengurus inti terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi teknis seperti pencatatan dan penimbangan. Kepengurusan ini bertugas untuk mengelola operasional bank sampah, menyusun jadwal kegiatan, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan lembaga pendukung lainnya.

Tabel 1. Identitas Responden

Identitas Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Kelompok Usia	< 45 tahun	9	23,68
	45-60 tahun	23	60,53
	> 60 tahun	6	15,59
Lama Bergabung	< 5 tahun	9	23,68
	5-9 tahun	11	28,95
	> 10 tahun	18	47,37
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD/Sederajat	0	0,00
	Tamat SD/Sederajat	0	0,00
	Tamat SMP/Sederajat	4	10,53
	Tamat SMA/Sederajat	24	63,16
	Sarjana/Diploma	10	26,32
Jumlah Tabungan	< Rp100.000,00	12	32,43
	≥ Rp100.000,00	25	67,57

Dalam praktiknya, nasabah bank sampah datang sesuai jadwal setor, membawa sampah anorganik yang telah dipilah. Sampah tersebut ditimbang dan dicatat dalam buku tabungan nasabah. Bank Sampah Asri Mandiri tidak hanya menjadi tempat menabung sampah, tetapi juga menjadi wadah edukasi lingkungan dan penggerak ekonomi warga. Keberhasilannya telah diakui oleh berbagai pihak, salah satunya melalui

penghargaan “Pengelolaan Sampah Terbaik” dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor tahun 2017. Hingga saat ini, bank sampah ini terus berkembang sebagai model pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.

Mayoritas responden berusia 45–60 tahun dan telah bergabung lebih dari 10 tahun, menunjukkan keterlibatan yang cukup lama dalam program. Sebagian besar merupakan lulusan SMA/ sederajat dan memiliki tabungan di atas Rp100.000,00, yang mencerminkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan memperoleh manfaat ekonomi dari partisipasi dalam Bank Sampah Asri Mandiri.

Tingkat Partisipasi Nasabah Bank Sampah Asri Mandiri

Menurut Nasdian (2014), partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat yang muncul dari inisiatif mereka sendiri. Dalam program Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04, tingkat partisipasi warga dianalisis menggunakan tahapan partisipasi dari Cohen dan Uphoff (1977), yaitu: (1) Tahap pengambilan keputusan, di mana masyarakat terlibat dalam rapat dan menyampaikan ide atau gagasan untuk menentukan keputusan bersama. (2) Tahap pelaksanaan, yang menjadi bagian penting dari partisipasi, diwujudkan melalui kontribusi pemikiran, materi, dan tindakan sebagai anggota program. (3) Tahap pemanfaatan hasil, sebagai bentuk keberhasilan dari keterlibatan pada tahap sebelumnya. (4) Tahap evaluasi, yang berfokus pada peninjauan serta perbaikan untuk kegiatan mendatang.

Kesadaran publik dan kebiasaan perilaku sangat memengaruhi partisipasi (Mulyanti & Fachruruzi, 2016). Selain itu adanya insentif ekonomi sangat penting dalam mempertahankan keterlibatan masyarakat. Manfaat finansial langsung, seperti tabungan dari deposit sampah, mendorong partisipasi, terutama di kalangan rumah tangga berpenghasilan rendah (Burhanuddin et al., 2021).

Pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi ditunjukkan melalui keterlibatan nasabah dalam kegiatan rapat perencanaan, seperti memberikan ide atau masukan terkait pengelolaan sampah. Tahap pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, serta kegiatan operasional bank sampah, yang melibatkan kontribusi langsung dari para nasabah baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun pemikiran. Pada tahap menikmati hasil, partisipasi terlihat dari manfaat yang dirasakan nasabah setelah terlibat dalam program, seperti lingkungan yang lebih bersih dan peningkatan pendapatan dari hasil daur ulang. Sementara itu, tahap evaluasi mencerminkan sejauh mana nasabah turut serta dalam menilai dan memberikan masukan terhadap keberlanjutan dan perbaikan program.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Tingkat Partisipasi Nasabah Bank Sampah Asri Mandiri

Kategori	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	11	28,95
Sedang	16	42,11
Tinggi	11	28,95
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas nasabah yang berpartisipasi dalam Program Bank Sampah Asri Mandiri termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 42,11 persen, sedangkan kategori rendah dan tinggi masing-masing sebesar 28,95 persen. Partisipasi nasabah yang umumnya berada pada kategori sedang disebabkan karena tidak semua nasabah memiliki waktu luang atau motivasi yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan bank sampah. Nasabah yang menunjukkan partisipasi aktif cenderung berasal dari wilayah yang dekat dengan lokasi bank sampah, sedangkan yang kurang aktif umumnya belum memiliki kepedulian atau dorongan yang kuat untuk terlibat. Rendahnya partisipasi sebagian nasabah juga dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan intensif dari pengurus dalam mengajak nasabah mengikuti kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan.

Pada tahap pengambilan keputusan, mayoritas nasabah berada pada kategori sedang sebesar 68,42 persen, diikuti kategori rendah sebesar 23,68 persen, dan kategori tinggi sebesar 7,89 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah cukup aktif dalam kegiatan perencanaan seperti menghadiri rapat dan memberikan masukan. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi juga didominasi oleh kategori sedang dengan persentase 73,68 persen, sedangkan 5,26 persen berada pada kategori rendah, dan tidak ada nasabah yang berada pada kategori tinggi, mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam kegiatan operasional bank sampah masih terbatas. Pada tahap menikmati hasil, mayoritas nasabah berada pada kategori tinggi sebesar 86,84 persen dan 13,16 persen pada kategori sedang, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah telah merasakan manfaat langsung dari keikutsertaan dalam program. Sementara itu, pada tahap evaluasi, partisipasi nasabah terbagi ke dalam kategori sedang sebesar 57,89 persen, tinggi 31,58 persen, dan rendah 10,53 persen, menandakan bahwa keterlibatan dalam proses evaluasi sudah cukup baik meskipun belum merata di seluruh nasabah.

Tabel 3. Jumlah dan persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat pada setiap Tahapan Partisipasi

Tingkat Partisipasi		Jumlah (n)	Persentase (%)
Tahap Pengambilan Keputusan	Rendah	9	23,68
	Sedang	26	68,42
	Tinggi	3	7,89
Tahap Pelaksanaan	Rendah	2	5,26
	Sedang	28	73,68
	Tinggi	8	21,05
Tahap Menikmati Hasil	Rendah	0	0,00
	Sedang	5	13,16
	Tinggi	33	86,84
Tahap Evaluasi	Rendah	4	10,53
	Sedang	22	57,89
	Tinggi	12	31,58

“...Saya selalu ikut kegiatan bank sampah, bantu sortir sampah, kadang juga sumbang konsumsi kalau ada kegiatan, ya bagian dari tanggung jawab saya sebagai warga saja....”
(U, 46 tahun)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nasdian (2014) terkait hubungan tingkat partisipasi dalam program bank, bahwa partisipasi masyarakat seringkali rendah karena minimnya inisiatif dan keterlibatan langsung. Meskipun masih terdapat nasabah yang belum sepenuhnya aktif, namun program ini tetap berjalan secara berkelanjutan dengan dukungan pengurus serta sebagian besar nasabah yang merasakan manfaat dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan secara bersama-sama.

“...Sebenarnya, bukan soal uangnya yang penting bagi saya, karena namanya juga sampah, hasilnya pasti tidak banyak banget yaa. Alasan utama saya ikut bank sampah ini lebih karena saya senang dengan kebersihan. Ada kepuasan tersendiri melihat lingkungan jadi lebih bersih dan rapi. Jadi, dorongan saya lebih ke arah menciptakan lingkungan yang lebih baik bukan soal ekonominya...” (S, 60 tahun)

Keberlanjutan Program Bank Sampah Asri Mandiri

Penelitian ini menganalisis keberlanjutan program untuk melihat sejauh mana program meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Keberlanjutan program merujuk pada konsep pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada tiga pilar Utami et al. (2008) menyatakan bahwa prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sampah terpadu mencakup keuntungan ekonomi, dampak ekologis yang dapat dipertanggungjawabkan (ramah lingkungan), dan penerimaan secara sosial budaya dalam sistem dan tata sosial yang ada.

Studi Al-Zahra & Sohibudin (2025) menemukan bahwa di Bank Sampah Kenanga, Babakan Bogor keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan tahap awal berkorelasi dengan hasil pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan efektif. Temuan Asteria, Haeruman (2024) di Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik Tasikmalaya menunjukkan adanya manfaat program yaitu berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih, hijau, sehat, dan asri. Secara ekonomi warga dapat membayar listrik dan membeli sembako dari tabungan sampah.

Tabel 4. Jumlah dan persentase Tingkat Keberlanjutan Program Bank Sampah Asri Mandiri

Kategori	Tingkat Keberlanjutan Program KRL	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0,00
Sedang	10	26,32
Tinggi	28	73,68
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4, persentase keberlanjutan program Bank Sampah Asri Mandiri berada paling tinggi pada kategori tinggi sebesar 73,68 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai program ini telah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sementara itu, terdapat 26,32 persen responden yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang menilai keberlanjutan program pada kategori rendah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat merasakan manfaat dan keberlanjutan dari pelaksanaan program Bank Sampah, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Namun demikian, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya merasakan keberlanjutan tersebut, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan partisipasi atau pemahaman terhadap sistem pengelolaan sampah yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pelibatan masyarakat secara aktif agar keberlanjutan program dapat merata dan semakin optimal.

Tabel 5. Jumlah dan persentase Tingkat Keberlanjutan program pada setiap tingkatan keberlanjutan

Tingkat Keberlanjutan Program		Jumlah (n)	Persentase (%)
Keberlanjutan Lingkungan	Rendah	0	0,00
	Sedang	5	13,16
	Tinggi	33	86,84
Keberlanjutan Sosial	Rendah	0	0,00
	Sedang	4	10,53
	Tinggi	34	89,47
Keberlanjutan Ekonomi	Rendah	0	0,00
	Sedang	15	39,87
	Tinggi	23	60,53

Pada keberlanjutan lingkungan, mayoritas responden menyatakan berada dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 86,84 persen, dan hanya 13,16 persen yang menyatakan pada kategori sedang, sementara tidak ada yang menilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan dalam program bank sampah telah berjalan dengan baik. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah seperti pemilahan, penimbangan rutin, serta keterlibatan aktif dalam proses daur ulang. Keberhasilan ini didukung oleh kegiatan sosialisasi dan edukasi dari pengurus bank sampah yang secara konsisten mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

Untuk keberlanjutan sosial, mayoritas responden juga menilai dalam kategori tinggi sebesar 89,47 persen, diikuti oleh 10,53 persen dalam kategori sedang, dan tidak ada dalam kategori rendah. Tingginya keberlanjutan sosial mencerminkan bahwa masyarakat telah menjalin interaksi yang baik antaranggota, serta menunjukkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam menjalankan kegiatan bank sampah. Kegiatan-kegiatan kolektif seperti pertemuan rutin, pelatihan bersama, dan partisipasi dalam acara lingkungan menunjukkan bahwa aspek sosial dari program telah mengakar dengan kuat. Hal ini sejalan dengan konsep keberlanjutan sosial yang menekankan pentingnya hubungan sosial, kohesi komunitas, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Berbeda dengan dua dimensi sebelumnya, pada aspek keberlanjutan ekonomi, hasil menunjukkan bahwa hanya 60,53 persen responden berada dalam kategori tinggi, sementara 39,87 persen berada dalam kategori sedang, dan tidak ada yang menilai rendah. Meskipun sebagian besar masyarakat telah merasakan manfaat ekonomi dari keberadaan bank sampah, masih terdapat bagian masyarakat yang belum sepenuhnya mendapatkan hasil ekonomi secara langsung. Secara keseluruhan, program Bank Sampah Asri Mandiri telah menunjukkan keberlanjutan yang baik terutama pada aspek lingkungan dan sosial. Untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan program secara menyeluruh, penguatan pada aspek ekonomi menjadi langkah penting agar manfaat program dapat dirasakan secara adil dan merata oleh seluruh masyarakat.

...Saya sangat merasakan bedanya kok. Dulu banyak sampah berserakan baunya nggak enak, terus banyak lalat. Sekarang, setelah ada bank sampah dan pengelolaan yang lebih baik, lumayan berkurang...” (UR, 69 tahun)

“...Saya belum lama ikutnya, jadi setornya juga belum terlalu banyak. Tapi lumayanlah, daripada sampah dibuang percuma. Semoga nanti kalau sudah rutin bisa lebih terasa manfaat ekonominya, itung-itung iseng-iseng berhadiah...” (M, 61 tahun)

“...Manfaat ekonominya terasa sih, tapi belum terlalu besar. Mungkin karena jenis sampah yang saya setor juga tidak terlalu banyak yang mahal...” (SH, 55 tahun)

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hubungan tingkat partisipasi nasabah dengan keberlanjutan program Bank Sampah Asri Mandiri. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* karena data yang digunakan berskala ordinal dan juga digunakan dalam melihat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Hubungan antar variabel akan dilihat jika nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka hubungan signifikan. Sebaliknya apabila nilai *sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka hubungan tidak signifikan.

Tabel 6. Nilai Uji Rank Spearman berdasarkan Tingkat Partisipasi dengan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Program		
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Correlation Coefficoent Sig. (2-tailed)	0.505** 0.001

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif nasabah dalam kegiatan bank sampah, seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi program, memiliki hubungan yang erat terhadap keberlanjutan program tersebut. Partisipasi yang tinggi dapat mendorong rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen untuk terus menjalankan program secara berkelanjutan. Artinya, semakin aktif nasabah dalam mengikuti setiap tahapan partisipasi, maka keberlanjutan program yang dirasakan juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi nasabah memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan program bank sampah, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, partisipasi nasabah menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga keberlanjutan program bank sampah.

Dalam penelitian lain ditemukan tingkat partisipasi masyarakat memiliki hubungan signifikan dengan keberlanjutan program berbasis lingkungan. Penelitian Pamilutsih et al. (2019) menemukan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka semakin tinggi pula keberlanjutan program. Partisipasi berkontribusi dalam memperkuat aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi program (Sasoko, 2024).

Nasabah dengan partisipasi tinggi aktif dalam kegiatan bank sampah seperti sosialisasi dan penimbangan rutin, sehingga lebih merasakan manfaat program, seperti lingkungan bersih, keterampilan pengelolaan sampah, dan tabungan tambahan. Sebaliknya, partisipasi rendah membuat dampak program kurang terasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sasoko (2024) dan Satria (2014) yang menyimpulkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada tingkat partisipasi, karena partisipasi mendorong rasa memiliki, tanggung jawab, dan keterlibatan berkelanjutan

KESIMPULAN

Hubungan tingkat partisipasi nasabah dengan keberlanjutan program Bank Sampah Asri Mandiri di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, tergolong tinggi, terutama pada tahap menikmati hasil. Sebagian besar nasabah aktif dalam menabung dan mengikuti kegiatan penimbangan sampah secara rutin yang menunjukkan adanya kesadaran manfaat program. Namun, pada tahap pelaksanaan dan evaluasi, tingkat partisipasi berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari keterlibatan nasabah yang belum sepenuhnya merata dalam pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan pemilahan sampah. Pada tahap pengambilan keputusan, tingkat partisipasi tergolong rendah karena masih sedikit nasabah yang terlibat dalam forum rapat, memberikan masukan, atau turut serta dalam proses pengambilan kebijakan program.

Dari sisi keberlanjutan, program Bank Sampah Asri Mandiri menunjukkan keberlanjutan yang cukup baik. Keberlanjutan lingkungan tercermin dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar serta adanya kebiasaan memilah sampah dari rumah. Keberlanjutan sosial mulai terbentuk melalui komunikasi antaranggota dan kerja sama dalam kegiatan bank sampah, meskipun interaksi sosial yang lebih intens masih perlu ditingkatkan. Keberlanjutan ekonomi mulai dirasakan oleh sebagian nasabah dalam bentuk tabungan atau pendapatan tambahan dari hasil sampah yang ditabung, tetapi belum semua nasabah merasakan manfaat ekonomi secara merata karena belum terlibat aktif dalam pengembangan produk daur ulang atau usaha mikro berbasis sampah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat partisipasi nasabah dengan keberlanjutan program, yang berada pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi

tingkat partisipasi nasabah dalam berbagai tahapan kegiatan, maka semakin besar pula kemungkinan program bank sampah dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pentingnya penguatan partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dengan membuat forum musyawarah atau dengan membuat grup media sosial. Keberlanjutan ekonomi yang belum merata diperkuat dengan mengembangkan usaha turunan berbasis sampah serta membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zahra, P., & Shohibuddin, M. (2025). A community-driven approach to urban waste management: Insights from the Kenanga Waste Bank, Bogor, Indonesia. *Society*, 13(1), 306–327. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.786>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Bogor dalam angka 2024*. <https://bogorkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/84386f87ea16ddb737175f38/kabupaten-bogor-dalam-angka-2024.html>
- Burhanuddin, Harjito, Pathiassana, M. T., & Pathiussina, R. T. (2021). Partisipasi artisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Semamung. *Jurnal Tambora*, 5(2), 87–96. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1130>
- Cohen, J. M., Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concept and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation Rural Development Comitee*. Cornell University.
- Effendi, S., Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Faustine, V. I. (2022). Upaya pengurangan sampah plastik di laut Indonesia berdasarkan Konvensi Basel 1980 dalam rangka pemenuhan target Sustainable Development Goals ke-14. *Belli Ac Pacis (Jurnal Hukum Internasional)*, 8(2), 90–102. <https://doi.org/10.20961/belli.v8i2.74531>
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi pengelolaan bank sampah di NTB (Studi kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763–770. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1187>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2015). *Inovasi pengembangan bank sampah sistem on-line*. <http://www.menlhk.go.id/berita-13-inovasi-pengembangan-bank-sampah-sistem-online.html>
- Masruroh. (2021). Bank sampah solusi mengurangi sampah rumah tangga (Studi kasus Bank Sampah Puri Pamulang). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48–69. <https://doi.org/10.24014/jmm.v6i2.14779>
- Nuryosuwito, N., Soeparman, S., Wijayanti, W., & Sasongko, M. (2018). Pengaruh campuran sampah plastik dengan katalis alam terhadap hasil produk pyrolisis. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 9(2), 85–91. <https://doi.org/10.21776/ub.jrm.2018.009.02.3>
- Pamilutsih, K., Sadono, D., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan bank sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4(5), 663–677. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.575>
- Prastiyantoro, A. D. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 150–157.
- Putri, A. P. W., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kemanfaatan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(6), 908–924. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i6.839>
- Sasoko, D. M. (2024). Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program bank sampah: Studi di kawasan padat penduduk. *Studi Interdisipliner Perspektif*, 23(2), 108–116.
- Satria, L. D. S. (2014). *Pemimpin pelopor sebagai faktor penggerak partisipasi masyarakat dalam*

program bank sampah di RW 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia].

- Solihin, M. M., Purnaningsih, N., & Sadono, D. (2019). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388–398. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Utami, B. D., Sartiwi, I. N., & Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas: Teladan dari dua komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 2(1), 49–68.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi masyarakat pada program bank sampah. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 545–555. <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i4.30681>